

Paradigma Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Car free day Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Ika Dearnı Putri Gulo¹⁾, Artha Lumban Tobing²⁾, Jonson Rajagukguk³⁾

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas HKBP Nommensen Medan
Jln.Sutomo No. 4a, Perintis, Kec.Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email Korespondensi: Ika.gulo@student.uhn.ac.id

Email: artha.tobing@uhn.ac.id

Email: jonson.rguk@gmail.com

Abstract: *Car free day (CFD) is a program that aims to reduce air pollution and increase public awareness of the importance of preserving the environment. This research aims to analyze the paradigm of the people of Medan City towards the Car free day program in an effort to preserve the environment. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through observation and interviews with people who participate in Car free day. The research results show that the majority of people have a positive understanding of the Car free day program as a strategic step in reducing air pollution and supporting a healthy lifestyle. However, there are still challenges in implementing this program, such as a lack of active community participation, especially in protecting the environment, as well as a lack of outreach regarding the long-term benefits of Car free day. With this research, it is hoped that the government and other stakeholders can increase the effectiveness of the Car free day program through better communication strategies and the provision of more adequate facilities and infrastructure. Active community participation is also an important factor in the success of this program to preserve the environment in Medan City.*

Keywords: *Car Free Day, Community Paradigm, Environmental Sustainability, Medan City*

Abstrak: *Car free day (CFD) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mengurangi polusi udara serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma masyarakat Kota Medan terhadap program Car free day dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam Car free day. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman positif terhadap program Car free day sebagai langkah strategis dalam mengurangi pencemaran udara dan mendukung gaya hidup sehat. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi program ini, seperti kurangnya partisipasi aktif masyarakat terutama dalam menjaga lingkungan, serta kurangnya sosialisasi terkait manfaat jangka panjang dari Car free day. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan efektivitas program Car free day melalui strategi komunikasi yang lebih baik serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini guna menjaga kelestarian lingkungan hidup di Kota Medan.*

Kata Kunci: *Car Free Day, Paradigma Masyarakat, Kelestarian Lingkungan, Kota Medan*

I. PENDAHULUAN

Kebijakan publik, seperti yang diatur dalam Permen PAN PER/04/M.PAN/4/2007, merupakan keputusan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tertentu demi kepentingan masyarakat. Kota Medan, sebagai kota metropolitan terbesar di Sumatera, menghadapi tantangan besar akibat urbanisasi dan tingginya emisi kendaraan bermotor, yang menjadi penyebab utama polusi udara. Polusi ini berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997

tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi polusi udara adalah penerapan program *Car free day (CFD)*, yang diperkenalkan di Medan pada tahun 2008. *Car free day* dilaksanakan setiap Minggu pagi di sekitar Lapangan Merdeka dengan tujuan mengurangi emisi gas rumah kaca serta mendorong gaya hidup sehat. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga memiliki aspek sosial-ekonomi, seperti mendukung usaha lokal dan memperlancar interaksi masyarakat. Namun, dalam

pelaksanaannya, *Car free day* di Medan menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya fasilitas pendukung, serta perilaku masyarakat yang masih menggunakan kendaraan bermotor dan tidak menjaga kebersihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kebijakan *Car free day* di Kota Medan, dengan fokus pada paradigma masyarakat terhadap program ini sebagai upaya pelestarian lingkungan. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *Car free day* demi keberlanjutan lingkungan di Kota Medan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan *Car free day* dalam mengurangi polusi udara, mendorong gaya hidup sehat, serta dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan *Car free day*, seperti tingkat kepatuhan masyarakat, kesiapan infrastruktur, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya guna meningkatkan efektivitas program *Car free day* sebagai upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan di Kota Medan.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama mengenai bagaimana paradigma masyarakat terhadap program *Car free day* di Lapangan Merdeka, Kota Medan. Program *Car free day* yang bertujuan untuk mengurangi polusi udara dan mendorong gaya hidup sehat memerlukan dukungan serta partisipasi aktif dari masyarakat agar dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat *Car free day*, ketidakpatuhan dalam mematuhi aturan tanpa kendaraan bermotor, serta kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menganalisis bagaimana pemahaman, sikap, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam program ini, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasi *Car free day* di Kota Medan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan ingin memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Paradigma Masyarakat terhadap program kegiatan *Car free day* dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup di Lapangan Merdeka Kota Medan. Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan. Penelitian ini direncanakan berlangsung sepanjang periode bulan September 2024 sampai dengan bulan Februari 2025. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian berpusat pada kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak akan diterapkan ke populasi. Oleh karena itu, situasi sosial yang akan diamati oleh peneliti adalah bagaimana Paradigma Masyarakat terhadap program kegiatan *Car free day* di bidang lingkungan hidup.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan *Car free day* Sebagai Bentuk Dukungan Terhadap Pelestarian Lingkungan

Sesuai yang telah dipaparkan pada bab I, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Paradigma Masyarakat terhadap program kegiatan *Car free day* sebagai langkah pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana Paradigma Masyarakat Terhadap Program Kegiatan *Car free day* Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Medan. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan landasan hukum dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Undang-Undang ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, termasuk pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, peran serta masyarakat, serta tanggung jawab pemerintah dan dunia usaha dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 menjadi dasar dalam pembentukan kebijakan publik yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.

Kebijakan publik dalam konteks lingkungan biasanya diterjemahkan ke dalam berbagai program, regulasi, dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Salah satu implementasi dari kebijakan ini adalah program *Car free day* (CFD), yang menjadi langkah strategis dalam mengurangi emisi kendaraan bermotor, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan bersih, serta mendorong gaya hidup sehat. Partisipasi adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam *Car free day* dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik secara individu maupun berkelompok. Salah satu bentuk partisipasi yang paling umum adalah pemanfaatan ruang publik untuk beraktivitas fisik seperti jogging, senam, atau bersepeda. Dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan fisik tanpa menggunakan kendaraan bermotor, secara tidak langsung terjadi pengurangan emisi gas buang yang dapat mencemari udara. Selain aktivitas olahraga, *Car free day* juga sering dimanfaatkan oleh berbagai komunitas dan organisasi untuk mengadakan kampanye lingkungan. Misalnya, komunitas peduli lingkungan dapat menyelenggarakan aksi bersih-bersih jalan, sosialisasi tentang bahaya polusi udara, atau workshop tentang pengelolaan sampah. Keikutsertaan masyarakat dalam kampanye semacam ini menunjukkan adanya kepedulian yang lebih luas terhadap lingkungan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam *Car free day* sangat dipengaruhi oleh cara pandang atau paradigma mereka terhadap lingkungan. Paradigma ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, pengalaman, dan budaya.

1. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh polusi udara, emisi gas buang, dan penggunaan bahan bakar fosil sangat mempengaruhi tingkat

partisipasi mereka dalam *Car free day*. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya udara bersih dan dampak negatif kendaraan bermotor cenderung lebih mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan seperti *Car free day*.

Pemerintah dan organisasi lingkungan sering kali mengadakan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Media sosial, seminar, dan publikasi ilmiah menjadi sarana penting dalam menyebarluaskan informasi mengenai manfaat dari pengurangan penggunaan kendaraan bermotor serta dampak positif dari program seperti *Car free day*. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami konsep ini atau bahkan tidak menyadari urgensi dari permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi harus terus ditingkatkan agar lebih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung kebijakan pro-lingkungan.

2. Sikap

Sikap masyarakat terhadap lingkungan sangat menentukan sejauh mana mereka mau terlibat dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, termasuk *Car free day*. Sikap ini terbentuk dari nilai-nilai yang dianut oleh individu dan komunitas mereka.

Masyarakat yang memiliki sikap peduli lingkungan cenderung lebih mudah menerima dan mendukung kebijakan seperti *Car free day*. Mereka sadar bahwa aktivitas sehari-hari, terutama penggunaan kendaraan bermotor, memiliki dampak besar terhadap kualitas udara dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, mereka bersedia mengubah kebiasaan mereka, seperti mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan beralih ke moda transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Di sisi lain, ada pula kelompok masyarakat yang memiliki sikap kurang peduli terhadap lingkungan. Mereka lebih mementingkan kenyamanan pribadi dibandingkan dengan manfaat jangka panjang bagi lingkungan. Sikap seperti ini sering kali menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam *Car free day*. Oleh karena itu, perlu ada upaya dari pemerintah dan komunitas lingkungan untuk membangun kesadaran kolektif agar semakin banyak masyarakat yang memiliki sikap pro-lingkungan.

3. Pengalaman

Pengalaman individu dalam menghadapi permasalahan lingkungan juga mempengaruhi bagaimana mereka berpartisipasi dalam *Car free day*. Orang yang pernah mengalami dampak buruk dari polusi udara, seperti gangguan pernapasan atau penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat, cenderung lebih sadar dan peduli terhadap kebijakan pengurangan emisi.

Selain itu, masyarakat yang pernah terlibat dalam program lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau kampanye anti-polusi, biasanya lebih mudah menerima konsep *Car free day* dan mendukung penerapannya. Mereka memahami bahwa perubahan kecil, seperti tidak menggunakan kendaraan bermotor selama beberapa jam dalam seminggu, dapat memberikan dampak positif yang besar bagi lingkungan.

Namun, bagi masyarakat yang belum memiliki pengalaman langsung terkait dampak polusi atau belum pernah terlibat dalam kegiatan lingkungan, *Car free day* mungkin hanya dianggap sebagai kebijakan biasa yang tidak terlalu penting. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung, seperti simulasi dampak polusi udara atau program lingkungan berbasis komunitas, agar lebih banyak orang yang menyadari pentingnya *Car free day*.

4. Budaya

Budaya masyarakat juga memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan mereka terhadap pelestarian lingkungan. Dalam beberapa budaya, kebiasaan berjalan kaki atau bersepeda sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga program *Car free day* lebih mudah diterima dan diterapkan.

Namun, di banyak kota besar, budaya penggunaan kendaraan pribadi masih sangat kuat. Masyarakat terbiasa menggunakan kendaraan bermotor untuk aktivitas sehari-hari, bahkan untuk jarak yang relatif dekat. Budaya ini membuat perubahan perilaku menjadi lebih sulit, karena banyak orang merasa tidak nyaman atau tidak terbiasa dengan konsep *Car free day*.

Program Kegiatan *Car free day* Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Medan

Car free day (CFD) merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan kendaraan bermotor di perkotaan. Di Kota Medan, kegiatan ini telah menjadi agenda rutin yang tidak hanya menawarkan ruang terbuka bagi masyarakat, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan tema "Menghirup Udara Bersih, Menjaga Lingkungan Asri," program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif secara ekologis, sosial, dan ekonomi.

Program *Car free day* di Kota Medan berlangsung setiap Minggu pagi di area pusat kota, seperti Jalan Balai Kota dan sekitarnya. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain penutupan jalan bagi kendaraan bermotor, *Car free day* juga diisi dengan berbagai aktivitas menarik, seperti senam massal, bazar produk ramah lingkungan, pameran edukasi lingkungan, serta workshop daur ulang sampah.

Dalam sesi senam massal, misalnya, ratusan warga berkumpul untuk mengikuti gerakan senam yang dipandu oleh instruktur profesional. Selain menyehatkan tubuh, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi bagi warga Kota Medan. Sementara itu, bazar produk ramah lingkungan menawarkan berbagai barang seperti tas daur ulang, peralatan rumah tangga berbahan bambu, dan makanan organik. Semua ini bertujuan untuk mendorong masyarakat mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Efek positif dari pelaksanaan *Car free day* di Kota Medan terlihat aspek lingkungan, dimana tingkat polusi udara di sekitar lokasi *Car free day* mengalami penurunan selama kegiatan berlangsung. Meskipun Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan belum bisa memberikan data tentang kualitas udara di Kota Medan, Namun dapat dilihat berdasarkan sumber dari BMKG bahwasanya konsentrasi Particulate Matter (PM2.5) di Kota Medan terutama di Area *Car free day* masih tergolong "sedang".

Meski membawa banyak manfaat, pelaksanaan *Car free day* di Kota Medan tidak luput dari tantangan. Salah satunya adalah

kurangnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung. Sampah plastik masih sering ditemukan berserakan setelah acara selesai. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah berkolaborasi dengan komunitas lingkungan dalam menyediakan tempat sampah terpilah dan mengedukasi peserta tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, beberapa pelaku usaha masih enggan untuk berpartisipasi karena kurangnya pemahaman tentang peluang yang dapat diambil dari kegiatan ini. Solusinya adalah meningkatkan kampanye promosi melalui media sosial dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan perusahaan lokal, untuk mendukung pelaksanaan *Car free day*

IV. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *Car free day* memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan di Kota Medan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya mengurangi polusi udara, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan membangun budaya ramah lingkungan. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat, infrastruktur yang belum memadai, serta inkonsistensi pelaksanaan perlu segera diatasi agar *Car free day* dapat berjalan lebih optimal.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan pelaksanaan *Car free day*. Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat *Car free day* bagi lingkungan, serta menyediakan infrastruktur yang lebih memadai guna mendukung keberlangsungan program ini. Selain itu, kerja sama dengan komunitas dan organisasi lingkungan juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta menciptakan program yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan adanya perbaikan dan dukungan yang lebih optimal, diharapkan *Car free day* dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kelestarian lingkungan di Kota Medan, serta menjadi model bagi kota-kota lain dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang lebih baik.

Pemerintah perlu meningkatkan edukasi melalui kampanye yang lebih masif, menyediakan fasilitas pendukung yang lebih baik, serta memastikan konsistensi pelaksanaan *Car free day*. Selain itu, perlu ada kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, komunitas lingkungan, dan pelaku usaha untuk memperkuat dampak positif *Car free day* dalam menjaga kelestarian lingkungan di Kota Medan. Pemerintah Kota Medan juga perlu membuat Peraturan Wali Kota yang menjadi dasar Pelaksanaan Kegiatan *Car free day*, guna memastikan kelancaran serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Bphn. (1997). 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Ri. 1997 No. 3699'. *Undang-Undang No. 23* 1–59.
- Creswell. Jw. (2015). 'Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed'. *Pustaka Pelajar* 383.
- Dewangga, A., Setyono, P., & Pranoto, P. (2019). Efektifitas Car Free Day Dalam Reduksi Emisi Hidrokarbon Dari Aktivitas Parkir Di Jalan Slamet Riyadi Dan Jalan Diponegoro Kota Surakarta. *Ekosains*, 11(1).
- Hafrida, L., Hildawati, H., Sari, Y., Yanti, M., & Afrizal, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Dikelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 507-527.
- Handoyo, E. (2010). 'Kebijakan Publik Sebagai Kebijakan Publik'. *Jurnal Medtek* 2(3) :78–91.
- Mannayong, J., & Faisal, M. (2024). Transformasi Digital Dan Partisipasi Masyarakat: Mewujudkan Keterlibatan Publik Yang Lebih Aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 53-75.
- Zahra, A., Ramadhana, M., & Rachmi, M. (2024, June). Paradigma Masyarakat Dalam Pembelajaran Penjas. In *Seminar Nasional Lppm Ummat* (Vol. 3, Pp. 350-366).
- Meutia, I. F. (2017). Analisis Kebijakan Publik. *Bandar Lampung: Aura*.
- Bangsa, L. C. A. (2024). Hubungan Paradigma, Strategi, Dan Tantangan Dalam Konsep Pemasaran. *Jumba*, 2(2), 87-96.
- Siagian, N. (2021). Statistika Dasar : Konseptualisasi Dan Aplikasi, Kultura Digital Media.
- Supardi, I. (2003). *Lingkungan Hidup Dan Kelesariannya*. P.T. Alumni.

Yaw, Aril La. (2008). 'Konsep Dasar Kebijakan Publik'.
Atmospheric Environment 42(13) :2934–47.

Zain, Ar, Hudah, M., & Wibisana, Min (2020). Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Rekreasi Pada Event Car Free Day Di Karesidenan Pati Tahun 2020. *Jurnal Aktivitas Fisik Dan Olahraga (Jpas)* , 1 (1), 53-62.